

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terprogram untuk mewujudkan suatu warisan dari satu generasi ke generasi yang lain dengan berupa mewariskan nilai-nilai agama, budaya, ide, dan keterampilan kepada generasi berikutnya sehingga mereka benar-benar siap menghadapi masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih maju. Pendidikan generasi sekarang menjadikan generasi terdahulu menjadi sebuah panutan dalam menjalankan proses pendidikan. Dunia pendidikan akan selalu menjadi bagian dari negara yang maju dan sumber daya manusia akan semakin berkualitas jika sistem pendidikan di negara tersebut semakin baik. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara karena dengan kemajuan dan pertumbuhan pendidikan di dalam suatu negara akan menentukan kemajuan dan perkembangan negara tersebut. John Dewey mengatakan bahwa salahsatu kebutuhan hidup manusia adalah pendidikan, yang dimana akan membantu membentuk dan mempersiapkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang disiplin.¹

Pendidikan merupakan faktor utama bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poekartja, pendidikan adalah upaya orang tua yang disengaja yang dipandang memiliki potensi untuk menciptakan tanggung jawab moral atas segala perbuatan mereka. yang dimaksud orangtua disini adalah orang yang memiliki suatu kewajiban untuk mendidik mengenai kecerdasan pikiran dan akhlaq atau biasa disebut dengan guru, pendeta, atau seorang kyai. Para generasi muda akan

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal 15

mendapatkan manfaat dari suatu pendidikan dan membantu mempersiapkan generasi yang baik dan maju untuk bangsa. Dengan adanya pendidikan, kita akan menjadi lebih mengerti karena pendidikan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi para generasi selanjutnya dan pendidikan ini juga dapat memberantas buta huruf serta memberikan keterampilan, membentuk kemampuan mental, dan hal-hal lain. Dengan demikian, maka dalam pendidikan sangat dibutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam mengajar yang kemudian harus dimiliki oleh setiap pendidik²

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh semua orang, dalam setiap ajaran agama telah dianjurkan bagi setiap orang untuk mengutamakan mencari ilmu pengetahuan dalam pendidikan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S at-Taubah (9): 122 disebutkan: ³

فِي لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةً مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ كَلِمَ نِمْ نَقَرَفَلَوْلَا كَافَّةً لِّيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانِ وَمَا
حَذَرُونَ وَيَلْعَلُهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيُنذِرُوا الدِّينِ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁴

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa betapa pentingnya mencari ilmu dalam sebuah pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan yang didapat, akan mempunyai dampak bagi diri masing-masing, yaitu manusia akan mengetahui mana yang menurut mereka itu baik dan buruk, manusia akan mengetahui suatu kebenaran dan juga kesalahan, serta manusia juga akan mengetahui apa yang bermanfaat dan apa yang

² Muhibbin, syah. 2007, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya, hal. 11

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Salam Madani, 2009) hal.

merugikan pada dirinya.⁵Berdasarkan firman diatas, cukup jelas bahwa kedudukan dan posisi belajar dalam kehidupan harus diutamakan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam hidup dan bukan hanya sebagai kewajiban belaka. Dalam proses belajar mengajar adalah dua hal yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, yaitu guru dan siswa. Siswa dan guru ini adalah dua hal yang saling terkait erat di dalam proses berlansungnya pembelajaran. Belajar menunjukkan apa yang dilakukan anak didik yang menerima pengajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang dilakukan oleh guru (yang mengajar). Kedua konsep mengajar ini dipadukan menjadi satu kegiatan, yaitu: ketika terjadi komunikasi antara guru dan siswa pada saat mengajar.

Menciptakan kemajuan dan masa depan bangsa diperlukannya sebuah peranan penting dalam pendidikan yang unggul dan berkualitas. John Dewey mengatakan bahwa salahsatu kebutuhan hidup manusia adalah pendidikan, yang dimana akan membantu membentuk dan mempersiapkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang disiplin.⁶ Pendidikan yang sempurna tak lepas dengan adanya strategi Guru, yang mana strategi ini sangat di perlukan dalam penyampaian ilmu kepada peserta didik agar lebih mudah di mengerti. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Dunia pendidikan mengartikan strategi sebagai perencanaan dalam rangkaian kegiatan yang mana di desain dalam tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan terutama oleh seorang guru untuk membantu guru dalam melakukan pembimbingan atau pembentukan dalam prosen pembelajaran maupun pengajaran. strategi guru pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama islam yang mana

⁵ Abd Rahman BP dkk, *Pengertian Pendidikan, ilmu Pendidikan, dan unsur-unsur Pendidikan*, Al-Urwatul wustqo, Vol. 2, No. 1 (Juni 2022), hal. 3

⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi.....*hal 17

guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru merupakan agen perubahan yang menjadi sosok yang penting dan efektif dalam perubahan sikap peserta didik. Karena guru pendidikan agama Islam berhadapan langsung dengan peserta didik bahkan kepada masyarakat pada umumnya. Guru pendidikan agama Islam yang intelek, bermoral dan berakhlakul karimah merupakan unsur yang paling penting yang mengarahkan peserta didik menuju pribadi muslim yang langkahnya berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa maka, guru harus berusaha lebih, dimana tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama saja melainkan memberikan karakter yang benar sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Pada hakikatnya guru agama Islam merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat tertanam secara optimal pada siswa.⁷

Pada dasarnya pendidikan agama Islam memiliki dimensi yang luas dalam pembentukan karakter manusia. Pendidikan agama Islam (termasuk PAI) di sekolah dipandang sebagai hal yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib yang harus diajarkan pada semua jalur dan jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan agama direalisasikan sebagai sarana bagi pembentukan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan indikator memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sekalipun demikian, pendidikan agama, khususnya PAI, bagi sebagian anak didik sering dianggap pelajaran *second line*, pinggiran dan tidak penting.⁸

⁷ Nurwadjah Ahmad EQ, *Teologi Untuk Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2015), 45.

⁸ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT Gema windu Pancaperkasa, 2000), hlm. 32. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003

Akibatnya, kesan “yang penting lulus”, formalitas, kurang perhatian, kelalaian dalam menyelesaikan tugas, belajar musiman dan sebagainya sering mewarnai sikap peserta didik dalam pembelajaran. Karenanya, wajar jika PAI secara maksimal belum melahirkan anak didik yang berkepribadian Islami. Bahkan, akhir-akhir ini banyak sinyal elemen yang menyatakan bahwa PAI di sekolah dianggap gagal. Dalam konteks inilah, peran guru agama sebagai motivator sangat diperlukan guna menumbuhkan nilai-nilai keIslaman, sehingga “misi suci” PAI dapat diwujudkan.

Di lembaga pendidikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi hal yang penting bagi peserta didik untuk dapat memahami, menaati dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan. Dengan tujuan dari pendidikan agama Islam dapat tercapai. Usaha dari lembaga pendidikan agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam kepada diri peserta didik menjadi yang sangat penting diharapkan partisipasinya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada siswa. Sehingga guru memiliki peran penting dalam menanamkan generasi yang beriman dan bertakwa. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan strategi yang tepat agar tujuannya tercapai.

Dalam hal ini pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembinaan seras pengembangan anak, khususnya mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini. Karena pendidikan kepada anak merupakan tanggung jawab (*responsibility*) bagi setiap orang tua. sebagaimana fungsi Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 3 pasal 3 mengenai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Berkaitan dengan hal itu, peserta didik khususnya pada jenjang SMK perlu mendapat pembelajaran tentang agama Islam agar mereka mengetahui identitasnya sebagai seorang muslim, banyak siswa remaja yang masih labil terkadang masih belum bisa menentukan jati dirinya, belum bisa mengontrol emosi, dan melaksanakan perintah agama hanya mengikuti teman-temannya tanpa menghayati makna dari ibadah yang dilakukan, buktinya masih banyak kalangan remaja SMK yang masih terpengaruh minuman keras dan tawuran, bahwasanya perilaku itu tidak di perbolehkan dalam agama islam namun karena terpengaruh oleh teman-temannya dan dunia luar sehingga membuat nilai nilai agama islam pada remaja itu luntur.

Seperti halnya fenomena kenakalan remaja yang marak terjadi di era Millenial ini, sebagaimana yang telah dilansir dari surat kabar edisi 13/01/2020, telah terjadi kekerasan dan tawuran antar pelajar yang diketahui banyak menelan korban, yang terjadi di daerah Yogyakarta, sebuah geng yang biasa disebut Klitih kembali merajalela bahkan aksi mereka telah merenggang satu nyawa, menurut desas-desus yang beredar geng tersebut merupakan komplotan yang lahir secara turun temurun sejak tahun 1993 hingga dewasa ini.¹⁰

Melihat kondisi remaja pada masa sekarang, proses pendidikan memerlukan kondisi yang kondusif agar mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik remaja agar dapat mencapai tujuan. Dari sini dapat kita fahami bahwa dalam usaha mewujudkan dan mencetak generasi yang berkualitas dengan menanamkan nilai-nilai agama islam terlebih pendidikan Islam serta

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 3 pasal 3.

¹⁰ Rizal Setyo Nugroho, " *Klitih di Yogyakarta Kembali Terjadi, Ini Kata Sosiolog Kriminalitas*". Kompas.Com, 21 Januari 2020, 11.

mengantisipasi adanya pergeseran nilai-nilai agama yang menimbulkan sikap dan perilaku yang tidak mencerminkan budaya Islami.¹¹

Oleh karena itu nilai-nilai Islam perlu ditanamkan pada peserta didik. Secara hakiki sebenarnya nilai Islami merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai Islami di samping merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkatan budi juga sifatnya mutlak kebenarannya, universal, dan suci.¹²

Seperti yang terjadi di SMK Sore Tulungagung yaitu proses menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Pada peserta didik jenjang SMK merupakan suatu hal penting untuk membantu mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dalam kemasyarakatan dan mampu menyadari hakikatnya sebagai seorang insan Islami. Seperti pada program internalisasi yang ada di SMK Sore ini cukup dikatakan berhasil buktinya program keagamaan yang diadakan guru dan lembaga sekolah ini siswa sangat antusias mengikutinya, sehingga dapat dikatakan berhasil karena siswa tak hanya mengikuti kegiatan saja namun ia sadar serta faham dari proses internalisasi tersebut, contoh ketika diadakanya pembiasaan sholat berjamaah/ sholat duha dalam hal lain ketika waktunya sudah tiba siswa otomatis melakukan kegiatan tersebut dengan kesadaran diri tanpa harus di suruh dan siswa sukarelawan untuk jadi muadzin di musholla SMK tanpa harus melibatkan suruhan Guru. Para siswapun andil dalam mengikuti kegiatan istigosah dan acara keagamaan lainnya, mengikutinya dengan khusyuk.

¹¹ Safari Soma, *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam Sebagai Alternatif* (Bogor : Bintang Tsurayya, 1995), 1.

¹² Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.

Berlatar belakang pada konteks pembahasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di SMK Sore Tulungagung dengan judul “**Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Agama Islam Di Smk Sore Tulungagung**”. Penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka membantu peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam.

Dalam benak peneliti mengatakan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti. Peneliti juga beranggapan bahwa nantinya penelitian yang peneliti lakukan ini akan memberikan sumbangsih yang besar terhadap penanaman nilai-nilai agama islam bagi peserta didik. Peneliti juga berharap, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama islam yang ada di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka pertanyaan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMK Sore Tulungagung?
2. Apa saja metode yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMK Sore Tulungagung ?
3. Bagaimana aktivitas yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SMK Sore Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMK Sore Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMK Sore Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SMK Sore Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, maka terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Secara garis besar ada dua manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan dan sebagai kontribusi pemikiran mengenai strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMK Sore Tulungagung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru penanggung jawab SMK Sore Tulungagung

Sebagai bahan masukan dalam proses menginternalisasi nilai-nilai agama islam untuk mencapai tujuan pada pendidikan moral yang diinginkan.

b. Bagi guru PAI SMK Sore Tulungagung

Sebagai bahan masukan dan acuan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan mengoptimalkan proses pengajarannya dan sebagai bahan evaluasi dalam upayanya menginternalisasikan nilai-nilai agama islam.

c. Bagi siswa SMK Sore Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai salah satu tambahan pengetahuan dan motivasi agar tetap berpendirian dalam memiliki nilai-nilai agama islam yang baik.

d. Bagi peneliti dan pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai agama islam yang di internalisasikan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya di SMK Sore Tulungagung.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan tetap pada topik pembahasan, maka di perlukan definisi mengenai istilah untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Agama Islam Di SMK Sore Tulungagung”. Berikut identifikasi istilah dari judul penelitian tersebut:

1. Penegasan konseptual

- a. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.¹³
- b. Internalisasi adalah suatu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁴
- c. Nilai-nilai agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dalam penegasan diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Agama Islam Di SMK Sore Tulungagung” adalah suatu perilaku

¹³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

¹⁴ E Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 167.

¹⁵ Nurul jeumpa, *Nilai Nilai Agama Islam*, Jurnal Pedagogik Vol 4, No. 2, Oktober 2017, Hal. 3

yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai ajaran agama islam pada siswa melalui kegiatan islam yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru PAI supaya siswa dapat mempunyai pendirian yang baik dalam hatinya dan sikap yang taat dalam melaksanakan ajaran agama islam, baik dari aqidah, akhlaq, dan ibadah. Sehingga demikian akan menghasilkan siswa yang memiliki nilai agama islam yang unggul, khususnya siswa yang tertanam jiwanya nilai-nilai agama islam akan terhindar dari rusaknya akhlak siswa yang menyimpang. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Agama Islam di SMK Sore Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai jalan dalam menyederhanakan dan memberikan gambaran secara sistematis dan menyeluruh mengenai pembahasan yang berlangsung selama penyusunan penelitian ini, maka peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pembahasan; pada bab ini berisi teori tentang Pelaksanaan Kegiatan Program Madrasah Diniyah dalam Membentuk Karakter Religius siswa, kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan kemudian dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian; pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan: pada bab ini berisi tentang hasil temuan dalam penelitian.

Bab VI Penutup: pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran penelitian.